



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI

#### 3.1. Gambaran Umum

Pada skripsi ini membahas mengenai naskah film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA. Sebuah film drama Indonesia yang diproduksi pada tahun 2010 dengan disutradarai oleh Robby Ertanto Soediskam. Film ini menceritakan kehidupan 7 wanita dengan berbagai latar belakang masalah kehidupan dan percintaan. Dimulai dari masalah kelainan seksual, hamil diluar nikah, hingga pekerjaan sebagai pelacur yang didalamnya terdapat perselingkuhan dan kekerasan.

Film ini pun diputar pertama kali di Australia dengan durasi 125 menit. Kemudian mengalami pemotongan pada bagian-bagian yang dianggap terlalu panjang atau membosankan sehingga durasinya menjadi 94 menit, yang kemudian baru ditayangkan perdana di Indonesia pada pertengahan tahun 2011 tepatnya pada tanggal 18 Mei 2011.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana metode penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moelong, 2004, Hlm. 3). Dengan kata lain, metode kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan perhitungan statistik, matematik atau komputer. Secara umum metode kualitatif bertujuan untuk menganalisa konten, aksi sosial dan situasi.

Proses penelitian akan dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian, kemudian diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.



Gambar 3.1. Poster Film 7Hati 7Cinta 7Wanita

(Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita, 2013)

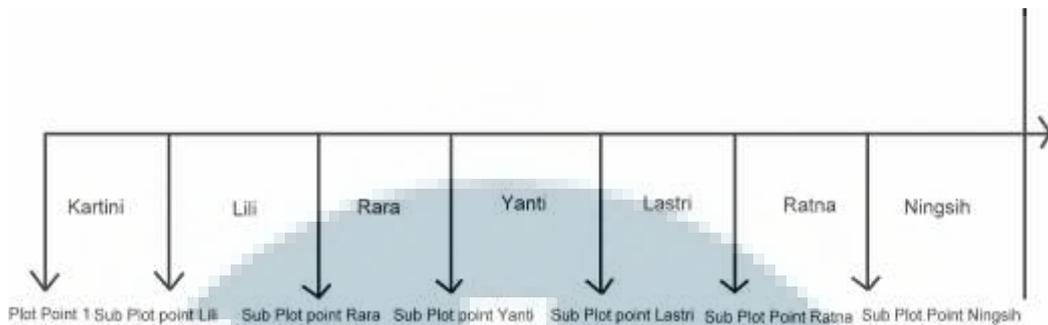
Film ini dikatakan layak ditonton karena terbukti dengan adanya penghargaan yang telah diraih para pemain di gelaran FFI 2010 sampai IMA 2011.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan dari akting para pemain dan cerita yang diangkat, film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA ada beberapa penghargaan lain yaitu sebagai berikut :

1. Meraih 5 nominasi Festival Film Indonesia 2010 untuk kategori Pemeran Utama Wanita Terbaik, Pemeran Pendukung Wanita Terbaik, Film Terbaik, Skenario Cerita Asli Terbaik, Tata Musik terbaik.
2. Pemenang 2 nominasi Indonesian Movie Award 2010 untuk kategori Pemeran Pembantu Wanita Terbaik (Happy Salma) dan Aktor Pendatang Baru Terbaik (Rangga Djoned).
3. Terpilih sebagai Opening Movie Indonesian Film Festival 2010 di Melbourne & Sydney, 2010.
4. *Official Selection* Balinale International Film Festival 2010 di Bali 2010.

### **3.1.1. Sinopsis**

Awal mula film ini menunjukkan dari sebuah kesibukan rutin yang harus dijalani seorang dokter kandungan bernama Dokter Kartini. Pada Babak 1, tokoh-tokoh diperkenalkan secara bergantian dan penulis bagi menjadi 7 plot. Jika dilihat struktur babak ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2. Struktur Plot Babak 1

Perkenalan pada Babak 1 dimulai dari menceritakan tentang kehidupan seorang dokter kandungan bernama Kartini yang memiliki latar belakang yang kelam di kisah percintaannya sehingga mengakibatkan dirinya tetap sendiri di usianya yang ke 45. Kemudian ia dihadapkan oleh berbagai macam karakter pasien-pasien dengan berbagai macam permasalahan

Diawali dari Lili (Olga Lydia) pasien pertamanya, seorang wanita keturunan Tionghoa yang menjadi korban kekerasan rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya sendiri yaitu Randy. Kemudian Yanti seorang pelacur yang saat itu ditemani Bambang, tukang antar jemput dirinya, mengeluhkan kesehatan kewanitaannya yang menurun. Dari hasil pemeriksaan, dirinya divonis mengidap kanker rahim stadium awal. Pasien ketiga yaitu Rara. Ia adalah pelajar SMP (Sekolah Menengah Pertama), yang mengaku telat menstruasi selama dua bulan. Hasil pemeriksaan menunjukkan Rara telah mengandung.

Pada kasus Latri, Dokter Kartini tidak menyangka masih ada laki-laki, Hadi (Suami Latri) yang mau menunggui dengan setia istrinya yang belum juga hamil karena permasalahan berat badan. Kasus Ratna yaitu kesulitan dalam

memiliki anak. Setelah menjalani berbagai usaha, akhirnya ia berhasil mengandung anak yang saat itu telah berada di usia sembilan bulan kandungan.

Kisah terakhir yaitu wanita karir bernama Ningsih, yang digambarkan sedang mengandung. Namun sayang ia tidak mensyukuri kandungannya dengan memutuskan akan mengugurkan kandungan apabila anaknya tidak berjenis kelamin laki-laki karena ia menganggap kehidupan rumah tangganya tidak mesra. Berbeda dengan dirinya yang sukses dan keras, sedangkan suaminya justru tergolong pria lembek dan tidak sesukses dirinya.

Pada Babak II, Babak ini adalah babak dimana mulai terjadinya konflik. Dimulai dari Lili yang terus mendapatkan kekerasan seksual oleh suaminya hingga mengalami pendarahan yang hebat dan harus segera dilarikan ke rumah sakit Fatmawati. Kemudian Yanti yang stress akibat penyakit yang dideritanya dan terus disemangati oleh Bambang karena diam-diam Bambang menaruh hati pada Yanti, hingga dia mau membantu pembayaran untuk pengobatan Yanti. Pada konflik Rara ia menuntut Acin untuk mempertanggung jawabkan kehamilannya, namun Acin menolak.

Konflik Ratna yaitu tidak menyangka kalau suaminya telah mempoligami dirinya dengan wanita lain bernama Dian. Hingga ia memutuskan untuk tidak tinggal lagi bersama Marwan dengan mengajak Rara untuk segera pindah. Kemudian konflik Ningsih yaitu semakin tidak suka melihat kelakuan suaminya yang kerjanya hanya menonton televisi, sedangkan dirinya sibuk bekerja.

Konflik terakhir adalah konflik dokter kartini yang melakukan debat dengan dokter Rohana mengenai pola pikir dokter Kartini yang gender.

Diakhir cerita, ternyata satu sama lain memiliki ketertikatan dalam cerita. Walaupun kisah cinta tujuh perempuan ini berbeda-beda, namun klimaks film ini justru mempertemukan keseluruhannya.

### **3.1.2. Pengenalan Tokoh**

#### **3.1.2.1. Dokter Kartini (Jajang C.Noer)**

Seorang dokter kandungan berusia 45 tahun. Kesibukannya menjalani profesinya membuat ia harus terlibat obrolan tentang latar belakang dan pengalaman yang dihadapi oleh para pasiennya. Hal tersebut memengaruhi pola pikirnya dan membentuk pribadinya yang gender. Ia berpikiran bahwa nasib perempuan tidak pernah beruntung dan selalu berada pada posisi yang kalah. Karena itulah ia mempunyai semangat yang tinggi untuk membela kaum wanita.

#### **3.1.2.2. Dokter Rohana (Marcella Zalianty)**

Dokter muda yang berprofesi sama dengan Dokter Kartini. Ia memiliki sikap yang terbuka, mudah bergaul dan pola pikir yang sangat bertolak belakang dengan dokter Kartini. Dokter Rohana yang lebih blak-blakan mencoba membuka pola pikir dokter Kartini mengenai laki-laki tidak selalu disalahkan.

#### **3.1.2.3. Lili (Olga Lidya)**

Wanita muda keturunan Tionghoa yang menjadi korban kekerasan dalam kehidupan rumah tangganya dengan Randy, pria pribumi penderita kelainan seksual. Sehingga ia selalu mendapatkan memar-memar dibagian tubuhnya.

Dengan ia selalu mendapat kekerasan dari suaminya membuat dirinya menjadi wanita yang penutup dan selalu mengelak jika membahas mengenai kelainan suaminya.

#### **3.1.2.4. Yanti (Happy Salma)**

Wanita yang berprofesi sebagai Pelacur yang terbiasa mangkal di pinggir jalan. Dalam sehari, tiga sampai empat kali dirinya gonta-ganti pasangan baik sesama jenis maupun lawan jenis. Dari hasil pemeriksaan, dirinya divonis mengidap kanker rahim. Sehingga ia menjadi tertekan ketika mengingat penyakit yang kini menyimpannya.

#### **3.1.2.5. Rara (Tamara Tyasmara)**

Gadis SMP yang polos dan kekanak-kanakan ini terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan dirinya hamil sebelum melaksanakan pernikahan. Ia melakukan seks bebas bersama pacarnya yang bernama Acin yang masih duduk dibangku SMA. Ia terpaksa melakukannya karena dirayu terus untuk memenuhi hawa nafsu Acin.

#### **3.1.2.6. Lastri (Tizza Radia)**

Wanita ramah dan baik hati yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini sangat bahagia dengan kehidupan rumah tangganya. Bagi suaminya, ia adalah tipe istri yang ideal walaupun memiliki masalah berat badan sehingga belum bisa dikaruniai anak. Namun ia tetap sabar berkat dukungan dari suaminya.

### **3.1.2.7. Ratna (Intan Kieflie)**

Wanita solehah yang kuat berprofesi sebagai penjahit. Ia selalu bekerja keras dan taat kepada suaminya. Setelah lima tahun pernikahannya akhirnya ia berhasil mengandung anak. Namun, menjelang kelahiran anaknya yang sudah berusia 9 bulan dalam kandungan, ia harus mengetahui kenyataan pahit bahwa suaminya telah melakukan poligami secara diam-diam dan bahkan sudah memiliki anak.

### **3.1.2.8. Ningsih (Patty Sandya)**

Seorang wanita karir yang sukses tapi sangat dominan terhadap suaminya yang terkesan lemah dan tidak tegas. Karena kekecewaan itulah ia ingin mempunyai anak laki-laki dan berniat akan menggugurkan kandungannya jika nanti anaknya berjenis kelamin perempuan. Ia berharap ia dapat mendidik anak laki-laknya nanti agar tidak seperti suaminya.

## **3.2. Tahapan**

Pada tahapan ini penulis menggunakan metode studi pustaka dan wawancara. Penulis mengumpulkan data yang bersumber dari buku-buku dan internet. Tentunya penulis tidak sembarang mengambil data dari buku dan sumber internet yang tidak jelas, melainkan penulis mendapatkannya dari situs-situs yang terpercaya. Penulis juga berkesempatan untuk tanya jawab dengan sutradara yang sekaligus penulis naskah yaitu Robby Ertanto dalam film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.

Setelah menentukan metode penelitian yang penulis gunakan, kemudian ada beberapa tahapan penulis dalam proses pembuatan skripsi ini :

1. Penulis menonton film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.
2. Penulis mencari literatur dengan pembahasan yang sesuai dalam pembahsan skripsi ini, dengan mendapatkan datanya dari buku-buku dan internet sebagai sumber utamanya.
3. Penulis mendapatkan naskah asli film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.
4. Penulis mewawancarai sutradara sekaligus penulis naskah 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA.
5. Setelah menemukan data-data yang cukup, kemudian penulis menganalisa dengan membandingkan film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA dengan batasan yang telah penulis tetapkan dengan teori-teori yang juga sudah penulis kumpulkan.

### **3.3. Data**

Data yang penulis gunakan sebagai dasar dari pembahasan dalam skripsi ini adalah naskah film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA. Untuk lebih jelasnya scene pada naskah film 7 HATI 7 CINTA 7 WANITA dapat dilihat di bab IV. Selain itu penulis juga melakukan tanya jawab dengan sutradara yang sekaligus penulis skenario yaitu Robby Ertanto sebagai dasar dari analisa penulis. Transkrip hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran.